



**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN  
PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEBIDANAN  
SEMESTER VI DI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL  
TAHUN 2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III Kebidanan**

**Disusun Oleh :**

**DESY ADZKIYATUN NISA**

**NIM 18070055**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL  
TAHUN 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Karya Tulis Imiah dengan judul :**

“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN  
PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER  
VI DI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL TAHUN 2021”

**Adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip  
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

NAMA : DESY ADZKIYATUN NISA

NIM : 18070055

Tegal, 23 April 2021

Penulis  
  
024A7AJX342742083  
(Desy Adzkiyatun Nisa)

**HALAMAN PERSETUJUAN****Karya Tulis Ilmiah dengan judul :**

“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021”

**Disusun oleh :**

Nama : Desy Adzkiyatun Nisa

NIM : 18070055

Telah mendapat persetujuan pembimbing dan siap dipertahankan didepan tim penguji karya tulis ilmiah Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

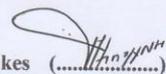
Tegal, 28 April 2021

Pembimbing I : Ulfatul Latifah, SKM., M.kes



(.....)

Pembimbing II : Seventina Nurul Hidayah, S.SiT., M.kes



(.....)

**HALAMAN PENGESAHAN****KTI ini diajukan oleh**

Nama : Desy Adzkiyatun Nisa

NIM : 18070055

Program Studi : D-III Kebidanan

Judul : "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021"

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program D-III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Tegal, 21 Mei 2021

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I : Iroma Maulida SKM, M.Epid

(.....)

Penguji II : Ulfatul Latifah, SKM., M.kes

(.....)

Penguji III : Seventina Nurul Hidayah, S.Sit., M.kes

(.....)

Ketua Program Studi D-III Kebidanan

Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal



(Nilatul Izah S.ST, M.Keb)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Adzkiyatun Nisa  
NIM : 18070055  
Jurusan / Program Studi : DIII Kebidanan  
Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah

Dengan ini menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Non Eksklusif** (None-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER VI DI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL TAHUN 2021.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty / None eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tegal

Pada Tanggal : 23 April 2021

Yang menyatakan  
  
(Desy Adzkiyatun Nisa)

## MOTTO

- ✓ **Orang tidak akan peduli seberapa susahny sebuah perjuangan, tidak mau tahu seberapa banyak kita terjatuh, tetapi yang akan dilihat adalah kita ketika sudah dititik sukses. Maka dari itu, biasakan mandiri dan jangan hiraukan orang lain, berjuang untuk titik suksesmu sendiri.**
- ✓ **Jatuh, Bangkit, Berjuang, Menang.**
- ✓ **Kemandirian akan membuat kita terbiasa berpikir, bertindak, dan belajar dengan apa yang kita lalui, sendiri.**
- ✓ **Optimis adalah kunci positif dari pintu keberhasilan.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah, ibu, mbah uti, mbah lilik, tante, om, sepupu-sepupu saya serta keluarga besar saya yang sudah memberikan doa dan semangat yang sangat berarti bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya yaitu Karya Tulis Ilmiah.
2. Sahabat saya dan teman-teman saya terima kasih untuk kalimat-kalimat semangatnya, terima kasih juga atas bantuan-bantuannya selama ini.
3. Kepada yang terhormat ibu Ulfatul Latifah, SKM., M.kes (Pembimbing I) dan ibu Seventina Nurul Hidayah, S.SiT., M.kes (Pembimbing II) Terima kasih telah membimbing dan mengarahkan Karya Tulis Ilmiah saya.
4. Almamater saya yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman berharga untuk masa depan saya.

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

**KARYA TULIS ILMIAH, APRIL 2021**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN  
PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEBIDANAN  
SEMESTER VI DI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL  
TAHUN 2021**

**DESY ADZKIYATUN NISA DI BAWAH BIMBINGAN ULFATUL  
LATIFAH, SKM., M.Kes DAN SEVENTINA NURUL HIDAYAH, S.SIT.,  
M.Kes**

**xi, 5 bab, 52 halaman, 4 tabel, 2 gambar, 4 lampiran**

### **ABSTRAK**

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, maka diperlukan peran semua pihak untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Mahasiswa dapat mengambil peran untuk selalu aktif memberikan informasi dan contoh penerapan sikap terkait pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa Politeknik Harapan bersama Kota Tegal tentang pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 43 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online melalui *google form*. Data dianalisis menggunakan analisis univariate (Analisis deskriptif).

Hasil Penelitian didapatkan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%). Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%). Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19 menunjukkan pengetahuan mahasiswa cukup, tetapi untuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran covid-19 sudah baik sejumlah 24 responden (55,81%). Diharapkan Institusi pendidikan dapat meningkatkan penyebaran informasi mengenai covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Penyebaran Covid-19*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah, Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Nilatul Izah, S.ST, M.Keb , selaku Ka. Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Ibu Ulfatul Latifah,SKM., M.Kes selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Seventina Nurul Hidayah, S.SiT., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kepada kedua orang tua saya serta keluarga tercinta, terimakasih atas *Support*, do'anya dan restunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna,disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi Pengembangan ilmu.

Tegal, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL .....	viii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat .....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengetahuan .....	9
2. Sikap .....	18
3. Covid-19 .....	19
B. Kerangka Teori .....	33
C. Kerangka Konsep.....	34

BAB III.....	35
METODE PENELITIAN .....	35
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	35
B. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
E. Definisi Oprasional dan Kriteria Objektif .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Pengolahan dan Analisi Data.....	41
H. Etika Penelitian .....	44
BAB IV .....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	52
D. Keterbatasan Penelitian .....	58
BAB V.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif .....	38
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan segala sesuatu yang dipahami dan diketahui oleh mahasiswa mengenai covid-19 dan upaya pencegahannya. ....	49
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19. ....	50
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19.....	51

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	33
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Salah satu masalah utama di Indonesia yaitu masalah kesehatan yang pada beberapa waktu ini sulit terkontrol ditambah dengan adanya pandemi virus corona (covid-19). Virus covid-19 pertama kali muncul di kotawuhan china pada Desember 2019 yang terbukti dapat merenggut nyawa penderitanya dan terus menyebar dengan pesat. Data WHO per tanggal 24 April 2020 jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia sebanyak 2.631.839 dengan jumlah kematian sebanyak 182.100 kasus. Di Amerika Serikat, data kematian pasien Covid-19 telah menembus 50.000 jiwa. Angka kematian pasien Covid-19 di Italia, Spanyol dan Perancis menembus angka lebih dari 20 ribu jiwa. Inggris menyusul dengan jumlah kematian mencapai 18 ribu jiwa (WHO,2020).

Pada awal kemunculanya hanya beberapa orang yang terinfeksi, namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari jumlah penderitanya terus mengalami lonjakan yang masif. Karena persebaran yang cepat tersebut pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit virus covid-19. Penyebaran virus ini sama dengan virus yang lain yakni menginfeksi manusia dan menyebar ke individu yang lainnya, Namun Covid-19 menjadi bukti nyata jika virus ini menyebarkan dari hewan ke manusia, bahkan kini penularannya bisa dari manusia ke manusia dengan percikan air liur orang yang terinfeksi (batuk dan

bersin), dan bersentuhan tangan atau wajah dengan orang yang terinfeksi. (Anies,2020).

Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Menurut data yang terhimpun satgas covid-19, per-20 november ini jumlah kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 488.310 kasus, dengan tingkat kematian yang disebabkan mencapai 15.678 jiwa dan yang terkonfirmasi sembuh mencapai 410.552 jiwa. Jawa tengah menempati urutan terbesar ke-3 dalam penyebaran kasus covid-19 dengan jumlah terkonfirmasi mencapai 46.248 jiwa dengan tingkat kematian 34.582 jiwa dan pasien sembuh mencapai 2.095 jiwa ([https:// covid19.co.id](https://covid19.co.id)).Data pada tanggal 07 Desember 2020 menunjukkan jumlah yang positif Covid-19 di kota tegal sebanyak 1341 kasus, dengan jumlah pasien

sembuh mencapai 1162 jiwa dan meninggal sebanyak 62 jiwa. (<https://corona.tegalkota.go.id>).

Dengan banyaknya kasus terkonfirmasi covid-19 pemerintah pusat menetapkan pandemi covid-19 sebagai bencana nasional. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menekan jumlah persebaran covid-19 dengan cara menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah tertentu, lockdown area terkonfirmasi kasus, *work form home*, *physical distancing*, hingga menetapkan new normal agar dapat menekan angka positif covid-19. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, efektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19 (Saqlain et al., 2020). Pemerintah juga perlu mempublikasikan data yang terbuka, akurat dan komprehensif terkait kondisi penyebaran COVID-19. Data terbuka dari distribusi *pandemic* dapat meningkatkan kepercayaan public terhadap pemerintah dan menghasilkan stabilitas masyarakat. Sebaliknya, data yang disembunyikan dari publik justru akan membuat ketidakpercayaan masyarakat dalam mengikuti himbuan pemerintah (Farizi & Harmawan, 2020). Pemerintah harus sigap dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti baik oleh tenaga medis dan pemerintah (Suryaatmadja & Maulani, 2020).

Selain peran penting pemerintah dalam upaya penekanan penyebaran virus, juga dibutuhkan pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19 dan sikap yang dilakukan dalam upaya pencegahan terjangkit virus Covid-19. Penelitian yang dilakukan Darmayanti dkk (2020), menunjukkan adanya peran penting

pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19 guna mencegah persebaran virus. Dimana dalam penelitian tersebut masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase mencapai 70%. Dengan pengetahuan tentang pandemi virus Covid-19 masyarakat memiliki kesadaran dengan menerapkan pola hidup sehat, *physical distancing*, jaga jarak agar tidak tertular virus. Selain pengetahuan akan virus Covid-19, juga dibutuhkan sikap dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah tersebarnya virus covid-19. Karena hampir semua aktifitas yang dilakukan mengharuskan bertemu dengan orang banyak, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 (Darmayanti dkk.,2020)

Rendahnya pengetahuan tentang virus Covid-19 dari masyarakat, dibutuhkan sinergitas dan koordinasi antara stakeholder dan seluruh elemen masyarakat dalam upaya menekan angka persebaran virus Covid-19. Mahasiswa sebagai kaum akademisi *dan agen of change* juga menjadi salah satu elemen masyarakat yang diharapkan menjadi contoh bagi dan penghubung yang baik antara pemangku kebijakan dan masyarakat umum dalam menyampaikan informasi tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang Covid-19, cara penyebarannya, gejala yang ditimbulkan dan sikap yang diterapkan dalam melakukan pencegahan penyebaran virus yang sangat penting agar permasalahan pandemi ini dapat diatasi dan semua dapat berjalan normal kembali.

Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah, masyarakat termasuk mahasiswa. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk

mengurangi dampak pandemi COVID19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020).

Politeknik Harapan Bersama Tegal sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Tegal yang juga menghasilkan lulusan kesehatan seperti Ahli Madya Kebidanan dan Farmasi. Berdasarkan data jumlah mahasiswa prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama semester VI Tahun Akademik 2020/2021 sejumlah 43 mahasiswa. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari dengan menerapkan PHBS dan memiliki pengetahuan tentang virus Covid-19, sehingga dapat membantu memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dimasyarakat Kota Tegal. Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah, masyarakat dan mahasiswa terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat.

Pada praktiknya, mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa kebidanan semester VI di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal masih berkerumun dan kurang jaga jarak untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021.

3. Mengetahui gambaran pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran COVID-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, baik penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman, evaluasi, serta menambah pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 yang meliputi pengertian covid-19, penyebab covid-19, tanda dan gejala covid-19, cara penyebaran covid-19 dan pencegahan covid-19.

###### **b. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Kampus Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal tahun 2021.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan what misalnya apa alam, apa manusia, apa air, dan lainnya (Putri Arini, A.2014)

###### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam,yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normative dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuanyang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausalyaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasaberkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.

Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yang mempunyai 6 tingkat yaitu :

1) Know (Tahu)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan menyatakan dan sebagainya.

2) Comprehension (Memahami)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya

3) Application (Aplikasi)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real

(sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum hokum, rumus, metode, prinsip sebagainya.

#### 4) Analysis (Analisis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi/objek ke dalam komponen –komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi , dan masih ada kaitannya satu sama lain.

#### 5) Synthesis (sintesis)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan- rumusan yang telah ada

#### 6) Evaluation (evaluasi)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi /objek. Penilaian penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara /angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian /responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tingkatan atas.

c. Cara memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni cara tradisional atau non ilmiah yakni tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah yakni melalui proses penelitian. Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari :

a.) Cara coba –salah (Trial and Error)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah upaya pemecahannya dilakukan dengan coba – coba. Cara coba coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b.) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c.) Cara kekuasaan atau otoritas

Kehidupan sehari-hari ditemukan banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan seperti ini bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan

juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan ini seolah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal. Para pemuka agama, pemegang pemerintah dan lain sebagainya dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

d.) Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik demikian bunyi pepatah papatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pendapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

e.) Cara akal sehat ( common sense )

Akal sehat atau common sense kadang kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara ymasih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f.) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang siwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

g.) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara yang rasional dan yang sistematis.

h.) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia cara manusia berfikir ikut berkembang. Dari sini manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Apabila proses pembuatan kesimpulan ini melalui pernyataan-pernyataan yang khusus kepada yang umum dinamakan induksi sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

i.) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

j.) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Di dalam proses berpikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi termasuk dalam kelas itu.

2) Cara ilmiah atau modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau metodologi penelitian penelitian (research methodology). Cara ini dikembangkan oleh Francis Bacon yang mengembangkan metode berpikir induktif kemudian dikembangkan oleh Deobold van Dallen yang menyatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap

semua fakta sehubungan dengan objek yang diamatinya. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok :

- (1) Segala sesuatu yang positif yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- (2) Segala sesuatu yang negative, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- (3) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Rahayu (2010), berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3) Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Interaksi timbal

balik atau pun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 4) Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita

#### 5) Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 6) Paparan informasi

RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

#### 7) Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

e. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat yaitu kualitatif :

- a.) Pengetahuan baik, jika presentase jawaban seseorang 76% - 100%
- b.) Pengetahuan cukup, jika presentase jawaban 56% -75%
- c.) Pengetahuan kurang, jika presentase jawaban < 56%

## 2. Sikap

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Rajaratenam, dkk (2014), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani 2015).

Menurut Azwar (2013) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu : Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Prilaku/ Konatif. Komponen-komponen sikap tersebut

sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013).

### 3. Covid-19

#### a. Pengertian COVID-19

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) (Han Y, 2020).

Covid-19 merupakan akronim dari *corona virus disease*. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama Covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk pada tahun, huruf *n* merujuk pada *novel* yang berarti *new*, dan Cov merujuk pada *coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Sementara itu, otoritas kesehatan China memberikan nama *Novel Coronaviru Pneunomia* (NCP).

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) COVID-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov yang menyebabkan SARS. Secara garis besar, virus SARS-Cov-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan COVID-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, Covid-19 dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia dibandingkan dengan MERS. Namun, dibanding dengan SARS, COVID-19 memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya.

#### b. Gejala COVID-19

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien COVID-19, WHO kemudian memerincinya sebagai berikut.

1. Napas Pendek. Jika dada terasa ketat atau mulai merasa seolah-olah tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisiparu-paru dengan udara, itu pertanda untuk bertindak cepat. Jika merasa sesak napas, maka segera hubungi layanan kesehatan setempat.
2. Demam. Demam adalah tanda utama infeksi virus corona. Hal ini karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh inti lebih

rendah atau lebih tinggi dari suhu normal ( $37^{\circ}\text{C}$ ). Salah satu gejala demam yang paling umum adalah suhu tubuh naik di sore hari. Ini adalah cara umum virus menghasilkan demam.

3. Batuk Kering. Batuk yang dirasakan bukan hanya rasa geli ditenggorokan, bukan membersihkan tenggorokan dan arena iritasi. Batuk ini terasa mengganggu dan bias dirasakan datang dari dalam dada.
4. Menggigil atau rasa sakit disekujur tubuh. Rasa menggigil dan sakit di sekujur tubuh biasanya datang pada malam hari. Namun, beberapa orang mungkin tidak menggigil atau sakit sama sekali.
5. Kedinginan, mirip flu. Jika mengalami gejala kedinginan seperti flu yang lebih ringan, kelelahan, serta sakit pada sendi dan otot, dan gejala tidak membaik setelah setelah seminggu atau lebih dan terus memburuk itu merupakan salah satu tanda terjangkit COVID-19.
6. Rasa kebingungan secara tiba-tiba. CDC (Centers for Disease Control and Prevention) mengatakan bahwa kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun dan waspada mungkin merupakan tanda serius bahwa perawatan darurat diperlukan. Jika memiliki gejala-gejala tersebut, terutama dengan tanda-tanda kritis lainnya seperti bibir kebiru-biruan, kesulitan bernapas atau nyeri dada, segera mencari bantuan.

7. Masalah pencernaan. Dalam sebuah studi diluar China, sekitar 200 orang pasien kasus paling awal ditemukan mengalami gejala masalah pencernaan atau lambung (*gastrointestinal*).
8. Mata berwarna merah muda. Penelitian di China, Korea Selatan, dan beberapa Negara lain di dunia menunjukkan bahwa sekitar 1-3% orang dengan COVID-19 juga menderita konjungtivitis. Konjungtivitis yang umum yang umum dikenal sebagai mata merah muda adalah suatu kondisi yang sangat mnular ketika disebabkan oleh virus. Konjungtivitis merupakan peradangan pada lapisan jaringan yang tipis dan transparan, yang disebut konjungtiva, yang menutupi bagian putih mata dan bagian dalam kelopak mata. Oleh karena itu, jika mengalami konjungtivitis dan disertai batuk, demam dan sesak napas, segera hubungi dokter.
9. Kelelahan. WHO menemukan 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan. Kelelahan ini bahkan dapat berlanjut lama setelah virus hilang dan melewati masa pemulihan standar beberapa minggu.
10. Sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung tersumbat. WHO juga menemukan hampir 14% dari 6.000 kaus COVID-19 di China memiliki gejala sakit kepala dan sakit tenggorokan, sementara hampir 5% memiliki hidung tersumbat.

11. Kehilangan sensasi rasa dan bau. Dalam pemeriksaan, kehilangan bau (anosmia) telah terlihat pada pasien yang dites dan positif untuk virus corona tanpa gejala lain. Di Jerman, lebih dari dua per tiga kasus yang dikonfirmasi menderita anosmia. Hilangnya bau dan rasa muncul sebagai salah satu tanda awal yang paling tidak biasa. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona yang ringan hingga sedang.

#### c. Cara Penyebaran

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia.

Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara

selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020). Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan et al., 2020) dalam jurnal. Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemi COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus meningkat.

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) secara umum, kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain sebagai berikut.

1. Percikan air liur (droplet) orang yang terinfeksi (batuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi)

Untuk masa inkubasinya, COVID-19 memerlukan rata-rata 5-6 hari, hingga 14 hari. Risiko penularan tertinggiterjadi pada hari-hari

pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada secret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah gejala. Sebuah studi melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik.

Kemudian seiring dengan perkembangan riset, WHO resmi mengeluarkan pernyataan pada 9 Juli 2020 bahwa virus corona dapat berlama-lama diudara dalam ruang tertutup. Hal ini karena tetesan berukuran dibawah 5 mikrometer yang mengandung virus SARS-Cov-2 bisa melayang diudara selama beberapa jam dan melayang hingga puluhan meter. Kondisi ini tentu saja dapat menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain yang berada dalam satu ruangan.

#### d. Pemeriksaan Covid-19

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) untuk mendiagnosis infeksi virus corona, dokter akan mengawali dengan anamnesis atau wawancara medis. Dokter akan menanyakan seputar gejala atau keluhan yang dialami pasien. Selain itu, juga menanyakan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien pernah kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) untuk memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan sebagai berikut.

#### 1. Rapid Test

Tes ini dilakukan untuk mendeteksi antibody (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus corona. Prosedur pemeriksaan *rapid test* dilakukan dengan mengambil sampel darah dari ujung jari yang kemudian diteteskan ke alat *rapid test*. Selanjutnya cairan yang digunakan untuk menandai antibody akan diteteskan ditempat yang sama. Kemudian hasil akan muncul setelah 10-15 menit berupa garis.

Hasil *rapid test* COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa anda mutlak terbebas dari virus corona. Hal ini karena bisa saja terjadi karena tubuh belum membentuk antibodi terhadap virus corona. Oleh karena itu, jika hasilnya negative, pemeriksaan *rapid test* perlu diulang sekali lagi pada 7-10 hari setelahnya. Anda juga tetap disarankan untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari walaupun tidak mengalami gejala sama sekali dan merasa sehat.

Apabila hasil *rapid test* menunjukkan hasil positif, bisa saja dikarenakan antibody yang terdeteksi pada *rapid test* merupakan antibody terhadap virus lain atau corona virus jenis lain, bukan virus

SARS-Cov-2 yang menyebabkan COVID-19. Jadi perlu dilakukan test PCR guna memastikan apakah benar terdapat infeksi yang menyebabkan COVID-19.(Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK, 2020)

## 2. Tes PCR (polymerase *chain reaction*)

Tes ini merupakan tes lanjutan dari rapid test.PCR atau polymerase chain reaction adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus. Pada dasarnya, tes PCR dapat memeriksa beberapa penyakit lain seperti human immunodeficiency virus (HIV), gonore, klamidia, penyakit lime, dan pertussis (batuk rejan).

Untuk pemeriksaan COVID-19, tes PCR diawali dengan pengambilan dahak, lender atau cairan dari bagian nasofaring (bagian antara hidung dan tenggorokan), ofofaring (antara mulut dan tenggorokan), atau bagian paru-paru paien. Proses metode ini dilakukan dengan metode swab yang memakan waktu sekitar 15 detik. Sampel dahak dan cairan tersebut kemudian akan diteliti di laboratorium. Jika di dalam sampel tersebut ditemukan material genetik virus SARS-Cov-2, pemilik sampel dahak akan dinyatakan positif terinfeksi. (Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK, 2020)

## 3. Tes TCM (Tes Cepat Molekuler)

Tes ini sebelumnya digunakan ntuk mendiagnosa penyakit tuberkolusis (TB) dengan pemeriksaan molekuler.Namun,

pemerintah kemudian menggunakan tes ini untuk memeriksa sampel dahak orang yang terindikasi terinfeksi virus corona. Pemeriksaan menggunakan TCM dapat dikatakan cukup cepa. Hal ini dikarenakan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam saja untuk mengetahui hasilnya. Saat ini, pemeriksaan TCM dapat dilakukan di 132 rumah sakit dan beberapa puskesmas yang ditunjuk di seluruh Indonesia. (Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK, 2020)

#### e. Pencegahan COVID-19

Menurut Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK (2020) berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO.

##### 1. Mencuci Tangan

Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik dengan menggunakan sabun dan air mengalir perlu dilakukan. Jika tidak menggunakan air dan sabun, dapat menggunakan hand sanitizer yang mengandung alcohol. Hal ini sangat penting, karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer dapat membunuh virus yang menempel ditangan.

##### 2. Menjaga Jarak

Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara, mereka menyemprotkan

tetes kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Sehingga menjaga jarak sangat diperlukan untuk meminimalisasi penularan.

3. Hindari bepergian ke tempat yang ramai.

Hal ini karena, jika berkerumun di tempat yang ramai akan lebih mungkin untuk melakukan kontak dekat dengan seseorang yang memiliki COVID-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.

4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan dapat mengambil virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung atau mulut, kemudian virus dapat masuk dan menginfeksi tubuh.

5. Ikuti Respiratory hygiene

Respiratory hygiene mempunyai arti menutupi mulut dan hidung dengan siku pada saat batuk atau bersin. Kemudian segera buang tisu bekas pakai dan segera cuci tangan, hal ini karena tetesan dapat menyebabkan virus.

6. Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri

Menghindari kontak dengan orang lain akan mencegah penyebaran COVID-19 dan virus lain.

#### 7. Mintalah bantuan medis

Jika mengalami demam, batuk, bersin, maka segera hubungi tim medis terdekat agar dapat ditangani dengan penanganan yang sesuai.

#### 8. Memakai masker

Memakai masker nonmedis ketika bepergian sebagai upaya pencegahan tertular harus dilakukan. Sedangkan masker medis dan masker N95 diutamakan untuk digunakan oleh tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien COVID-19.

#### 9. Menjaga asupan makan

Selain kebersihan, olahraga dan pola tidur, hal yang tidak boleh dilewatkan adalah menjaga asupan nutrisi makanan yang kita konsumsi. Hal ini karena makanan yang sehat dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Berikut ini adalah beberapa bahan makanan yang penting untuk dikonsumsi.

- Brokoli

Brokoli mengandung banyak vitamin yang baik untuk daya tahan tubuh, seperti vitamin A, C dan E. Kandungan mineral dalam brokoli dipercaya ampuh melawan berbagai virus sumber penyakit. Kemudian, antioksidan pada brokoli juga dipercaya ampuh menangkal berbagai radikal bebas yang masuk sel maupun organ tubuh.

- Jahe

Jahe diketahui merupakan rempah yang dapat mengurangi peradangan dalam tubuh, mengobati penyakit kronis, sampai menurunkan kolesterol. Jahe juga mengandung senyawa yang baik, salah satunya senyawa *beta-karoten* dan *capsaicin*, yang dapat meningkatkan system kekebalan tubuh.

- Bawang putih

Bawang putih diketahui memiliki antibakteri dan anti virus yang bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Bawang putih juga memiliki antioksidan yang cukup tinggi, seperti potassium, kalsium, seng dan fosfor. Senyawa tersebut bisa memperkuat system pernapasan dan mampu menambah jumlah sel darah putih. Senyawa aliicin dalam bawang putih juga ampuh melawan gejala flu dan infeksi lainnya.

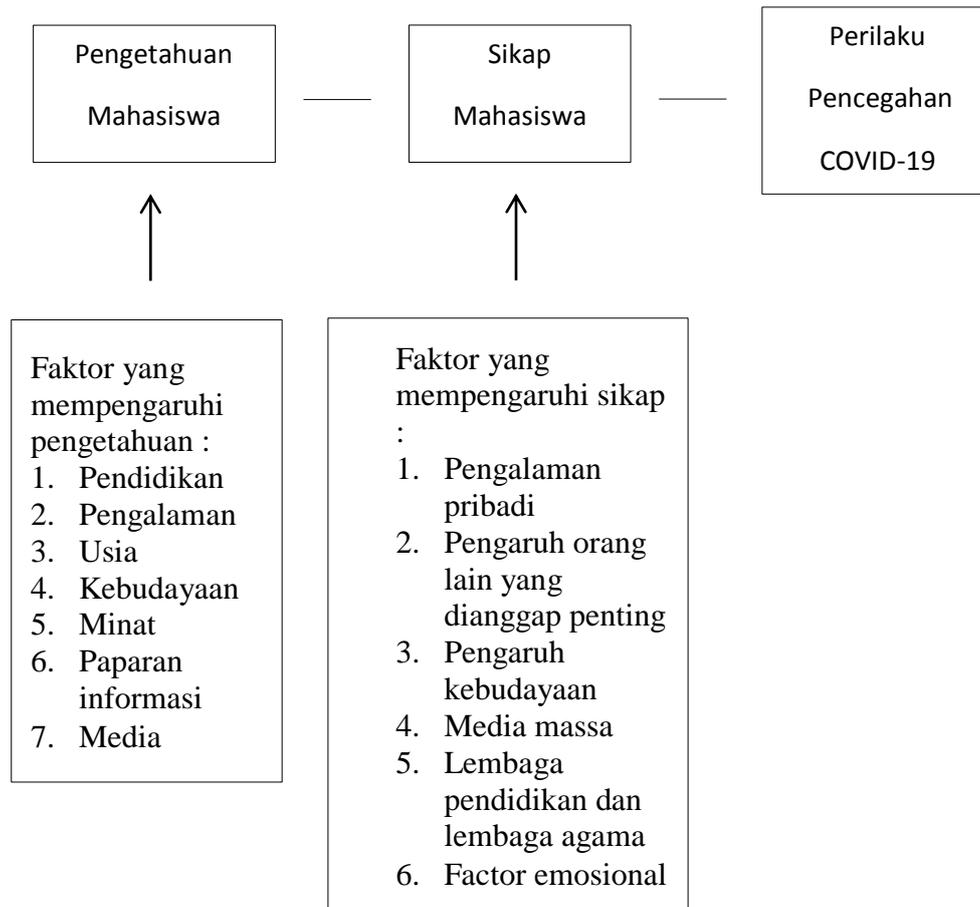
#### 10. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. (Proverawati, 2012),

Menurut WHO beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan penerapan PHBS diantaranya selalu mencuci tangan, menjaga jarak 1-3 meter, Hindari pergi ke tempat keramaian, Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala ringan(WHO, 2019)

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020)

## B. Kerangka Teori

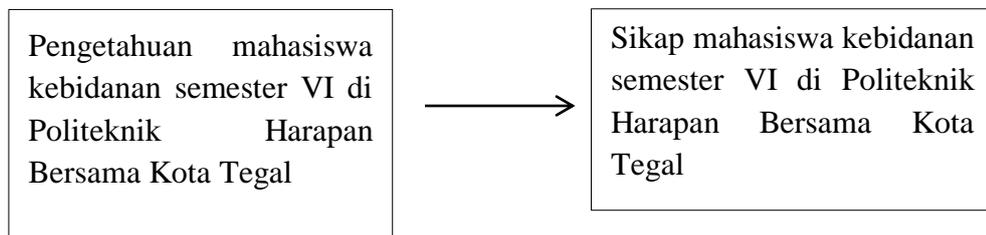


Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi, dan media. Kemudian pengetahuan dapat mempengaruhi sikap, selain pengetahuan terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, factor emosional. Dari pengetahuan dan sikap yang dilakukan, akan dihasilkan perilaku tentang pencegahan penyebaran covid-19.

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo (2011), Notoadmodjo (2002), (Listiani 2015), Azwar (2013), Han Y (2020), Prof . Dr. dr. Anies, M.kes, PKK

### C. Kerangka Konsep



Ket : Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 meliputi :

1. Mencuci tangan
2. Menjaga jarak
3. Hindari bepergian ke tempat yang ramai
4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
5. Ikuti respiratory hygiene
6. Tetap tinggal di rumah dan isolasi mandiri
7. Mintalah bantuan medis
8. Memakai masker
9. Menjaga asupan makanan

Pengetahuan mengenai pencegahan penyebaran covid-19 akan mempengaruhi sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19.

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian menjelaskan tentang batasan penelitian bersangkutan dari sudut keilmuan, masalah, sasaran tempat dan waktu.

##### **1. Ruang Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya tentang pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran COVID-19.

##### **2. Ruang Lingkup masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah angka penyebaran Covid-19 yang terus meningkat sehingga dibutuhkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran COVID-19.

##### **3. Ruang Lingkup Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan semester VI di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal tahun 2020/2021.

##### **4. Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

##### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021.

## **B. Rancangan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan suatu objektif (Nursalam, 2016). Jenis penelitian yang dimaksud yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Lokasi penelitian di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dan waktu penelitian pada bulan Maret 2021.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan tes secara online berupa kuesioner melalui google form. Kuesioner disusun berdasarkan tinjauan teori dengan total 35 soal. Uji coba kuesioner dilakukan pada 15 mahasiswa semester IV Politeknik Harapan Bersama sebagai responden yang memiliki kriteria yang sama dengan responden yang sebenarnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariate (Analisis deskriptif).

## Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa kebidanan semester VI di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal pada Tahun Akademik 2020/2021 dan populasi ini berjumlah 43 orang.

### 2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2009:63) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengambilan sampel dengan jumlah 43 responden, yaitu mahasiswa kebidanan semester VI Tahun Akademik 2020/2021.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara online menggunakan kuesioner melalui google form pada bulan Maret 2021.

## **D. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan semester VI tentang pencegahan penyebaran covid-19.

### E. Definisi Oprasional dan Kriteria Objektif

Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif dalam penelitian ini di buat untuk memudahkan pelaksanaan penelitian hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori Skala	Skala
1	Pengetahuan	Kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan tentang pencegahan penyebaran Covid-19	Kuesioner 20 soal	1. Baik ( 76% - 100%) Jika menjawab 16-20 soal dengan benar 2. Cukup (56% - 75%) Jika menjawab 11-15 soal dengan benar 3. Kurang (<56%) Jika menjawab <11 soal dengan benar	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan responden tentang pencegahan penyebaran covid-19	Kuesioner 15 soal	1. Baik ( 76% - 100%) Jika menjawab 12-15 soal dengan benar / skor 60-75 2. Cukup (56% - 75%) Jika menjawab 8-11 soal dengan benar / skor 40- 59 3. Kurang (<56%) Jika menjawab <8 soal dengan benar / skor < 40	Ordinal

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengumpulan data dengan kuesioner yang berisi soal/ pertanyaan – pertanyaan sesuai variable yang diteliti untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal tahun 2021.

## G. Validitas dan Realiabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur (Notoatmojdjo, 2010).

Teknik kolerasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah product moment yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum^2 (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

R : Koefisien kolerasi setiap item

X : Skor Pertanyaan

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Berdasarkan tabel dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel adalah 0,632. Jika dengan r hitung > r tabel maka pertanyaan valid sehingga dapat dipakai untuk penelitian dan jika nilai r hitung < r tabel maka

pertanyaan tidak valid sehingga tidak dipakai untuk penelitian (Notoatmodjo,2010).

Setelah dilakukan uji validitas pada mahasiswa kebidanan semester IV yang mempunyai karakteristik sama dengan responden yang akan dilakukan penelitian dengan menggunakan  $n = 10$  responden, hasil uji validitas dari 35 item pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 dihasilkan semua item pertanyaan  $r$  hitungnya  $> r$  tabel dengan taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran ini tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Hidayat (2014) dalam mengukur realibilitas dapat digunakan rumus spearman brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koeisien realibilitas internal seluruh item

$r_b$  : kolerasi *product moment* antara belahan

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach-Alpha dengan rumus  $[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 / (n - 1)]^{1/2}$ . Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut : 0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi. 0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi. 0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang. -1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada soal pengetahuan didapatkan hasil 0,5118 artinya realibilitas sedang, pada soal sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 didapatkan hasil 0,6569 artinya reliabilitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan instrumennya reliabel. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian artinya data tersebut dapat dipercaya.

## H. Pengolahan dan Analisi Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

#### a. *Editing* (pengelompokan data)

Tujuan editing untuk meneliti kembali jawaban yang ada agar jawaban menjadi lengkap. Editing dilakukan dilapangan sehingga jika terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa apakah kuesioner benar-benar sudah diisi lengkap apa belum. Hasilnya kuesioner telah terisi lengkap.

b. *Coding* (pemberian kode)

Memberikan koda angka pada atribut variabel agar lebih mudah mengalisa data, kemudian tiap lembar kuesioner diberi kode tertentu sehingga memudahkan dalam mengnalisa data. Data-data langsung diberi B (Benar) dan S (Salah) agar data jawabannya lebih mudah melakukan pengolahannya.

c. *Scoring* (pemberian skor)

Penilaian data yang memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Dalam penelitian ini penelitian memberikan kode antara lain:

Pada pertanyaan item positif jawabannya “benar” diberi nilai 1, jawaban “salah” diberi nilai 0. Pada pertanyaan item negatif jawaban “benar” diberi nilai 0, jawaban “salah” diberi nilai 1.

Penilaian data yang memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan sikap dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomenasosial (Bahrin, Alifah, & Mulyono, 2018; Saputra & Nugroho, 2017). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

Penilaian dalam skala likert adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan Positif (+)

Skor 1. Sangat Tidak Setuju

Skor 2. Tidak Setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat Setuju

2. Pertanyaan Negatif (-)

Skor 1. Sangat Setuju

Skor 2. Setuju

Skor 3. Kurang Setuju

Skor 4. Tidak Setuju

Skor 5. Sangat Tidak Setuju

d. *Tabulating* (memasukan data ketabel)

Peneliti memasukan data ke dalam master tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam analisa data.

Setelah jawab responden sudah dilakukan penelitian, kemudian dibuatkan tabel untuk merinci setiap jawaban dari responden, selanjutnya data mentah dipindahkan ke dalam master tabel sesuai skala.

## 2. Analisis data

Pengukuran pengetahuan dan sikap untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariate (Analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya.

Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010) dengan menggunakan rumus:

$$\frac{P = X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase nilai

X : Jumlah jawaban benar

N : Jumlah soal

Menurut (Arikunto, 2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- c. Kuang : Hasil presentase <56%

## 3. Etika Penelitian

Menurut (Notoadmodjo, 2018) etika membantu manusia untuk melihat atau menilai secara kritis moralitas yang dihayati dan dianut oleh masyarakat. Etika juga membantu dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang diperlukan dalam kelompok masyarakat, termasuk

masyarakat professional. Sedangkan etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai publikasi hasil penelitian.

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Bondan Palestin), yakni :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti soyogiayanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (inform consent).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang

lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh keuntungan dan perlakuan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :

1. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
2. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.

(SK Wali Amanah Universitas Indonesia No.007/Tap/MWA-UI/2005)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Politeknik Harapan Bersama adalah perguruan tinggi swasta yang berkedudukan di Kota Tegal, Jawa Tengah. Perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 2002 berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan nasional Nomor 128/D/O/2002. Politeknik Harapan Bersama berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama yang dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 26-05/BH/yy/2002/PHB PN. Selain mengajarkan ilmu-ilmu teknik, Politeknik Harapan Bersama juga membuka program studi kesehatan (Kebidanan dan Farmasi) dan Akuntansi. (*id.m.wikipedia.org*)

Program pendidikan yang diselenggarakan di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dirancang khusus untuk menghasilkan tenaga ahli yang mandiri dan professional pada tingkat jenjang Diploma III dan Diploma IV dengan sistem pendidikan vokasional (70% praktik dan 30% teori), sehingga lulusannya dapat langsung diserap oleh pasar kerja dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. (*id.m.wikipedia.org*)

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner secara online melalui google form dengan jumlah sampel 43 responden, adapun penjelasan setiap variabel sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan segala sesuatu yang dipahami dan diketahui oleh mahasiswa mengenai covid-19 dan upaya pencegahannya.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	4	9,30%
2	Cukup	36	83,72%
3	Kurang	3	6,98%
Total		43	100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%).

2. Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19.

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	29	67,44%
2	Cukup	14	32,56%
Total		43	100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan sikap baik sejumlah 29 responden (67,44%).

3. Pengetahuan berdasarkan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19.

No	Pengetahuan	Sikap				n
		Baik		Cukup		
		F	%	F	%	
1.	Baik	4	9,30%	0	0%	4
2.	Cukup	24	55,81%	12	27,91%	36
3.	Kurang..	1	2,33%	2	4,65%	3
Total		29	67,44%	14	32,56%	43 100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik mempunyai sikap baik sejumlah 4 responden (9,30%), sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup mempunyai sikap baik sejumlah 24 responden (55,81%), sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang mempunyai sikap cukup sejumlah 2 responden (4,65%).

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggambarkan sesuai dengan tujuan umum peneliti yaitu mengenai “Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal” meliputi pengetahuan dan sikap. Maka pada bab ini akan dibahas tentang hasil yang telah dilakukan dan kemudian dibandingkan dengan teori.

#### 1. Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui dari semua responden berjumlah 43 mahasiswa, responden berpengetahuan baik sejumlah 4 responden (9,30%), cukup sejumlah 36 responden (83,72%), kurang sejumlah 3 responden (6,98%).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran covid-19 berpengetahuan cukup. Sebagian besar responden tidak tahu tentang pengertian Covid-19 secara spesifik, gejala dari covid-19, pencegahan covid-19. Hal ini karena informasi mengenai covid-19 serta pencegahan penyebarannya tidak ada dalam mata kuliah namun kampus memberikan informasi tentang covid-19 dan pencegahan penyebarannya melalui spanduk dan pesan yang secara tertulis untuk dipatuhi mahasiswa berupa surat edaran dan sebagainya, mahasiswa

kurang update dalam menggali informasi tentang covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19 yang bisa di dapat dari media masa, internet ataupun media sosial.

Berdasarkan penelitian Sukesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. (2020) Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dan paling rendah di kategori pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%). Penelitian berbanding terbalik dengan pengetahuan mahasiswa di salah satu universitas Bangladesh, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar buruk (Wadood, et al., 2020) . Berbeda dengan hasil penelitin pada siswa di Filipina didapatkan pengetahuan terkait dengan pencegahan covid-19 dengan hasil pengetahuan cukup (Baloran, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Rahayu (2010), berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : pendidikan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi dan media. Pencapaian pengetahuan mahasiswa dari proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat dan paparan informasi. Menurut Rahayu (2010) Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan

yang lebih mendalam. RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak. (*repository.unair.ac.id*).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai covid-19 dan pencegahan penyebarannya memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. (2020), namun memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian pada siswa di Filipina didapatkan pengetahuan terkait dengan pencegahan covid-19 dengan hasil pengetahuan cukup (Baloran, 2020). Hal tersebut bisa dikarenakan karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain : pendidikan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi dan media (Rahayu, 2010).

## 2. Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui dari semua responden berjumlah 43 mahasiswa, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%), cukup sejumlah 14 responden (32,56%), kurang sejumlah 0 responden (0%).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap responden tentang pencegahan penyebaran covid-19 sebagian besar bersikap baik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah bepergian, menggunakan handsanitizer ketika tangan terasa kotor tetapi tidak tersedia tempat cuci tangan, memakai masker ketika bepergian, menjaga jarak minimal 1-2 meter, serta istirahat yang cukup untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit dan tidak mudah terpapar virus. Hal ini dapat disebabkan karena selain mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai covid-19 dan pencegahan penyebarannya dari kampus berupa spanduk dan pesan yang secara tertulis untuk dipatuhi mahasiswa berupa surat edaran dan juga tersedianya fasilitas-fasilitas pencegahan penyebaran covid-19 seperti tempat cuci tangan, hand sanitizer, cek suhu badan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Hamzah,B (2020). Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 101 responden (94,4%) yang mempunyai sikap positif dan sebanyak 6 responden (5,6%) yang mempunyai sikap negatif. Sikap mahasiswa tentang upaya pencegahan penyebaran covid19 sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki yaitu positif (94,4%), namun masih ada (5,6%) mahasiswa yang mempunyai sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19. Sikap positif juga dilakukan siswa di Philipina dalam pencegahan covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, tetap tinggal di rumah, menghindari kerumunan dan menghindari kontak fisik antar sesama

(Baloran, 2020). Sikap positif juga dilakukan mahasiswa di Jordan seperti mencuci tangan dengan handsanitizer, menggunakan masker dapat meminimalkan penularan penyakit dan mengikuti etika ketika batuk dan bersin. (Alzoubi, et al., 2020).

Pada penelitian ini, didapatkan hasil sikap responden yang baik sejumlah 29 responden (67,44%) tidak sejalan dengan pengetahuan responden yang sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%) hal tersebut menunjukkan bahwa sikap yang baik tidak selalu disertai pengetahuan yang baik pula.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap responden. antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013).

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani 2015).

### 3. Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19

Dari hasil penelitian, pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup

mempunyai sikap baik yaitu sejumlah 24 responden (55,81%). Hal tersebut bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap selain pengetahuan, antara lain : Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013). Lembaga pendidikan atau kampus sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa, karena kampus memberikan himbauan-himbauan secara tertulis mengenai pencegahan penyebaran covid-19 melalui spanduk ataupun banner yang terpasang dilingkungan kampus dan info-info tentang pencegahan penyebaran covid-19 yang dikirim melalui *group whatsapp*, sehingga mahasiswa harus mematuhi sikap-sikap untuk pencegahan penyebaran covid-19.

Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng, et al., 2020), hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa prosentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) diikuti prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19 (Peng, et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Uganda menyebutkan yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula (Ssebuufu, et al., 2020), sama seperti halnya di Cina yang mempunyai pengetahuan baik

maka memiliki sikap yang baik pula dalam pencegahan Covid-19 (Peng, et al., 2020).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bawa responden dengan sikap baik mayoritas berpengetahuan cukup. Pengetahuan mahasiswa yang cukup belum tentu menghasilkan sikap yang cukup atau kurang, tetapi pengetahuan mahasiswa yang cukup bisa menghasilkan sikap yang baik. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap selain pengetahuan yaitu : Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, antara lain : Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 sehingga pengambilan data dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi google form dimana peneliti tidak bisa memastikan secara langsung apakah responden mengisi dengan jujur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021, maka penulis dapat simpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%).
2. Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%).
3. Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19 menunjukkan pengetahuan mahasiswa cukup, tetapi untuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran covid-19 sudah baik sejumlah 24 responden (55,81%).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi**

Institusi pendidikan meningkatkan penyebaran informasi mengenai covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti lain dapat menggali faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dalam pencegahan penyebaran covid-19 seperti pengalaman, kebudayaan dan sebagainya.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai pemahaman tentang covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2020). *Covid-19 : Seluk beluk corona virus*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Anwar Daud, A. S. (2020). *Penanganan coronavirus (COVID-19)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- B, H. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19. *Bali Health Published Journal*.
- Benny Karuniawati, B. P. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada* , 34-35.
- Imron, M. (2009). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, I. M. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* , 485-490.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ressa Andriyanti Utami, R. E. (2020). Pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di provinsi DKI Jakarta . *Jurnal Kesehatan Holistic*.

- Sukesih, U. S. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 258-264.
- Tandra, D. H. (2020). *Virus corona baru covid-19*. Rapha Publishing.
- Tri Hanggara, Y. P. (2011). Retrieved from <http://repository.ump.ac.id>
- Lidia S. 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Sitingo Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi [KTI]. Medan (ID): Poltekes Kemenkes Medan.
- Ike M. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Margadana Kota Tegal Tahun 2020 [KTI]. Tegal (ID): Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Febrianti W. 2020. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Mahasiswa DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal dalam Pencegahan Penularan Hepatitis B Saat Praktek KDK [KTI]. Tegal (ID): Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Junaedi, Fajar. (2020). Kejujuran Melawan Covid19. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id>
- Pranatawijaya, V.H., Widiartry, Priskila, R., & Putra, P.B. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Junal Sains dan Informatika*, Volume 5, Nomor 2.

Liistiani. (2010). Dalam Jurnal Suksesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 258-264.

Azwar. (2013). Dalam Jurnal Suksesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 258-264.

[id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org)

Rahayu. (2010). Minat mahasiswa PJKR Angkatan 2010 Pasca Perkuliahan Dasar Gerak dan Permainan SoftBall Terhadap UKM SoftBall UNY. Retrieved from : [repository.unair.ac.id](https://repository.unair.ac.id)

*Lampiran Kuesioner*KUESIONER

Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Upaya Pencegahan penyebaran COVID-19 pada Mahasiswa Kebidanan Semester V di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021.

Nama Inisial :

Prodi :

Semester :

## Pengetahuan tentang COVID-19

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	<i>CoronaVirus Desease19</i> merupakan kepanjangan dari COVID-19.	✓	
2.	COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 1 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 1)		✓
3.	Gejala COVID-19 diantaranya adalah napas pendek, demam, menggigil.	✓	
4.	Batuk kering bukan merupakan gejala dari COVID-19.		✓
5.	Sakit tenggorokan dan hidung tersumbat termasuk gejala dari COVID-19	✓	
6.	Kehilangan sensasi rasa dan bau bukan merupakan gejala dari COVID-19.		✓
7.	COVID-19 dapat menyebar melalui percikan air liur (droplet) orang yang terinfeksi.	✓	
8.	COVID-19 tidak dapat menyebar jika menyentuh tangan atau wajah orang yang		✓

	terinfeksi.		
9.	Virus Corona dapat berlama-lama di udara dalam ruang tertutup.	✓	
10.	Rapid Test, Tes PCR, Tes TCM merupakan beberapa pemeriksaan untuk mendiagnosa COVID-19.	✓	
11.	Prosedur pemeriksaan rapid test dilakukan dengan pengambilan dahak, lender, atau cairan dari bagian nasofaring (bagian antara hidung dan tenggorokan), ofofaring (bagian antara mulut dan tenggorokan).		✓
12.	Mencuci tangan dapat meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi dan untuk mencegah transmisi penyakit menular.	✓	
13.	Jaga jarak minimal 1-2 meter/social distance tidak dapat mengurangi atau meminimalkan potensi seseorang tertular penyakit COVID-19.		✓
14.	Menggunakan masker pada saat pandemi COVID-19 merupakan hal yang wajib dipakai terutama ketika bepergian keluar rumah. Masker menjadi hal yang esensial karena mampu menangkal virus ataupun	✓	

	bakteri yang akan masuk ke mulut ataupun hidung seseorang.		
15.	Penerapan PHBS (Pola hidup bersih dan sehat) serta menjaga asupan makanan juga perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19.	✓	
16.	Menghindari bepergian ketempat yang ramai dapat meningkatkan resiko tertular COVID-19.		✓
17.	Menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin bukan merupakan upaya penegahan COVID-9.		✓
18.	Segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan terdekat jika mengalami gejala-gejala covid-19	✓	
19.	Mengonsumsi Vit.C untuk menambah daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular Covid-19.	✓	

20.	Memakai masker medis lebih dari 4 jam tetap efektif untuk menangkal covid-19.		✓
-----	---	--	---

Sikap tentang pencegahan penyebaran COVID-19

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah bepergian.	✓				
2.	Saya menggunakan handsanitizer ketika tangan terasa kotor tetapi tidak tersedia tempat cuci tangan.	✓				
3.	Saya kadang menyentuh wajah walaupun belum cuci tangan atau memakai handsanitizer.					✓
4.	Saya selalu memakai					

	masker ketika bepergian.	✓				
5.	Saya tidak menjaga jarak dengan orang lain antara 1-2 meter.					✓
6.	Saya sering bepergian ke tempat yang ramai atau berkumpul.					✓
7.	Saya selalu menutup mulut dan hidung dengan siku pada saat batuk atau bersin.	✓				
8.	Saya akan tetap bersalaman atau berjabat tangan ketika bertemu teman di jalan.					✓
9.	Saya tidak mengonsumsi Vitamin dan suplemen tambahan untuk meningkatkan kesehatan tubuh agar tidak mudah terpapar					✓

	virus.					
10.	Saya selalu istirahat yang cukup untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit dan tidak mudah terpapar virus.	✓				
11.	Saya tidak menjaga asupan makan dan mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kekebalan tubuh.					✓
12.	Saya mengonsumsi minuman seperti jahe untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh.	✓				
13.	Saya selalu menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan					

	Sehat) untuk mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19.	✓				
14.	Saya selalu olahraga teratur setiap minggu untuk menjaga tubuh agar tetap sehat.	✓				
15.	Saya akan segera memeriksakan diri apabila merasakan sakit atau gejala-gejala COVID-19.	✓				

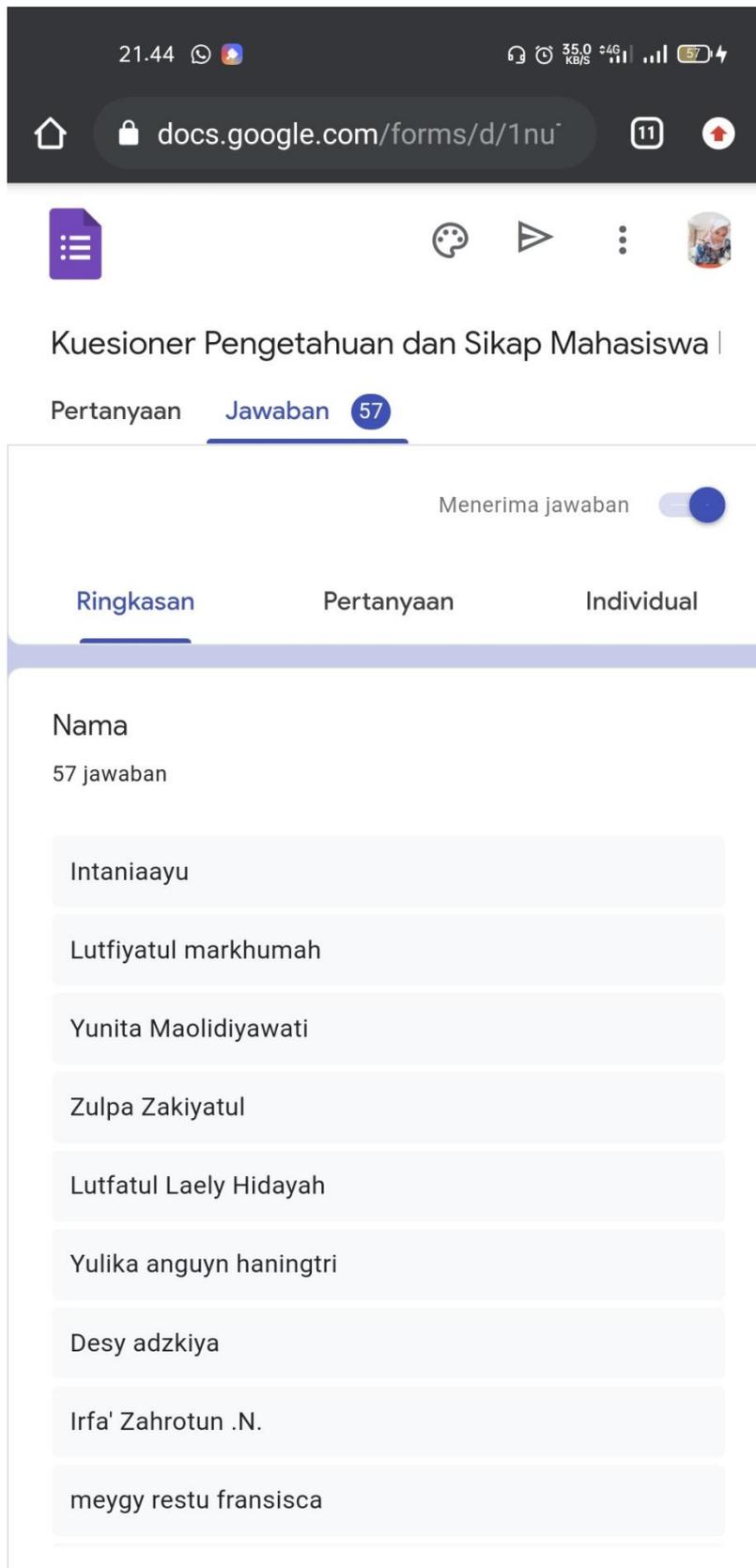
Lampiran Pengolahan Data Penelitian

No Soal	Pengetahuan																				Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jawaban Benar	%			
K1	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	8	5	15	85%			
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	14	70%
2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60%
3	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	15	75%
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60%
5	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60%
6	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	60%
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
8	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	13	65%
9	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60%
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	55%
11	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60%
12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55%
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
14	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70%
15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	13	65%
16	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75%
17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	55%
18	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	50%
19	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9	45%
20	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	10	50%
21	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	13	65%
22	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65%
23	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65%
24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	65%
25	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60%
26	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14	70%
27	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70%
28	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	15	75%
29	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80%
30	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
31	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	60%
32	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70%
33	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	60%
34	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	11	55%
35	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70%
36	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70%
37	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70%
38	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55%
39	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	55%
40	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70%
41	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	70%
42	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70%
43	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	55%

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total		
															Skor	%	
A	A	E	A	E	A	E	A	E	A	E	A	A	A	A	A	84	85%
5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	64	85%
5	5	1	5	3	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	57	76%
5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	67	89%
5	5	4	5	4	4	5	4	1	5	3	4	5	4	5	4	63	84%
5	5	5	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	61	81%
5	5	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	68	91%
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	71	95%
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71	95%
5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	66	88%
5	5	3	5	4	4	5	3	2	4	2	4	4	4	4	4	56	75%
5	4	3	5	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	60	80%
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	69	92%
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	72	96%
5	5	4	5	1	1	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	60	80%
5	5	1	5	1	1	5	1	1	3	1	3	3	4	4	4	49	65%
5	5	1	5	4	4	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	60	80%
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	51	68%
5	5	2	5	1	1	5	1	1	3	1	3	3	4	4	4	50	67%
5	3	3	5	4	4	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	65	84%
5	5	1	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	5	5	5	51	68%
5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	84%
5	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	56	75%
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	68	91%
5	5	2	5	2	2	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	58	77%
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%
5	5	3	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	61	81%
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%
4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	52	69%
5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	70	93%
5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	64	85%
4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	93%
5	5	3	5	1	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	65	87%
5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	70	93%
5	4	4	5	1	3	5	3	3	4	2	4	5	5	5	5	58	77%
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	73	97%
5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	69	92%
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	55	73%
5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	64	85%
4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	54	72%
5	4	4	3	3	4	3											



## Lampiran pengisian kuesioner



The screenshot shows a mobile browser interface for a Google Form titled "Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa". The form is in the "Jawaban" (Answers) view, showing 57 responses. A toggle switch for "Menerima jawaban" (Accept answers) is turned on. The "Ringkasan" (Summary) tab is selected, displaying a list of names. The status bar at the top shows the time as 21:44, a battery level of 57%, and a data speed of 35.0 KB/S.

21.44 35.0 KB/S 4G 57

docs.google.com/forms/d/1nu

Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa |

Pertanyaan Jawaban 57

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama

57 jawaban

Intaniaayu

Lutfiyatul markhumah

Yunita Maolidiyawati

Zulpa Zakiyatul

Lutfatul Laely Hidayah

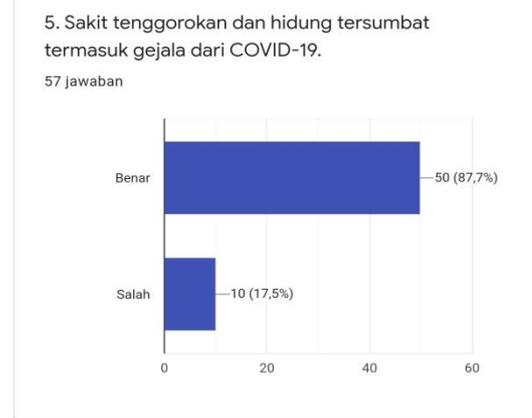
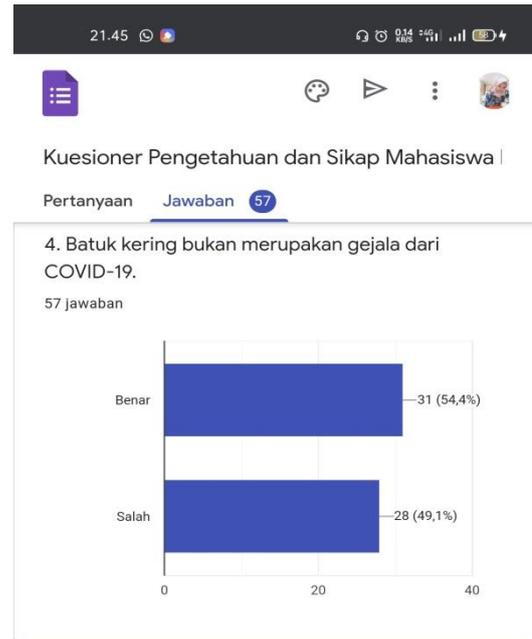
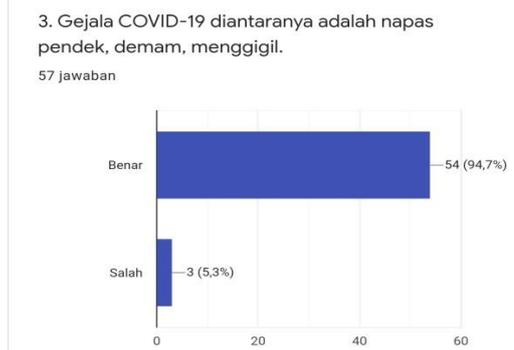
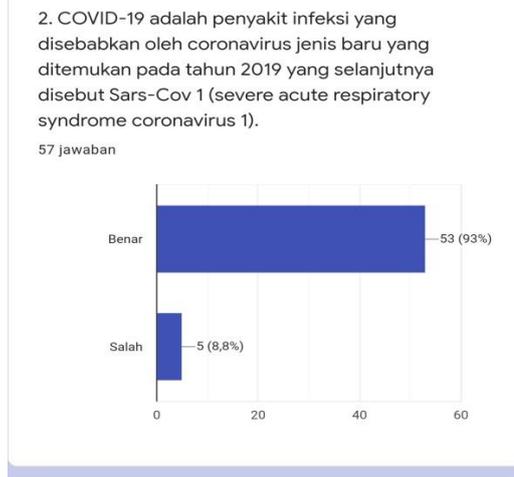
Yulika anguyn haningtri

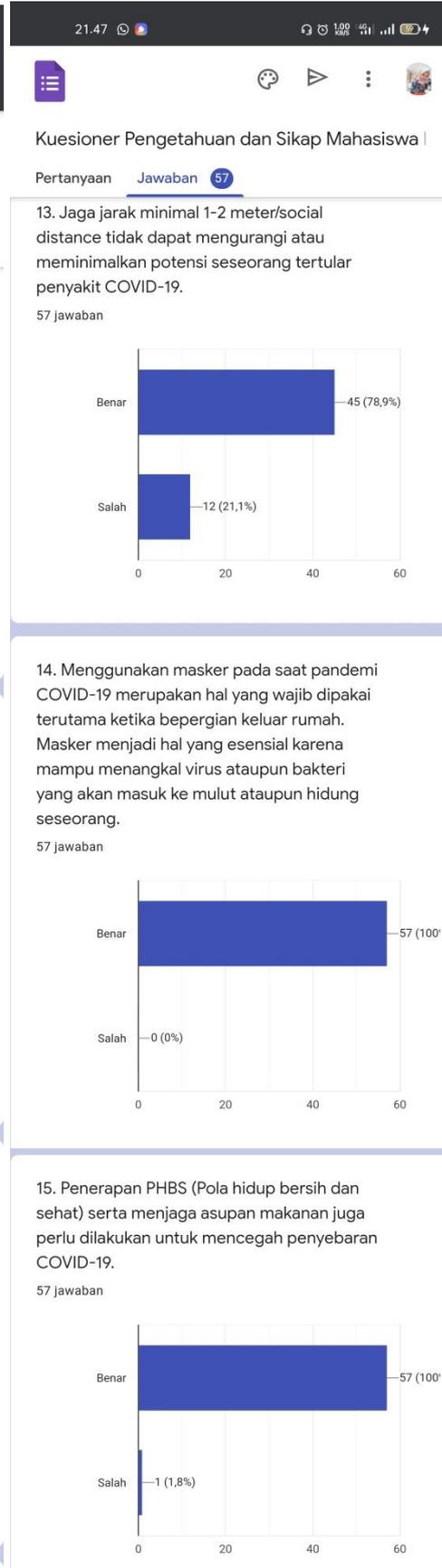
Desy adzkiya

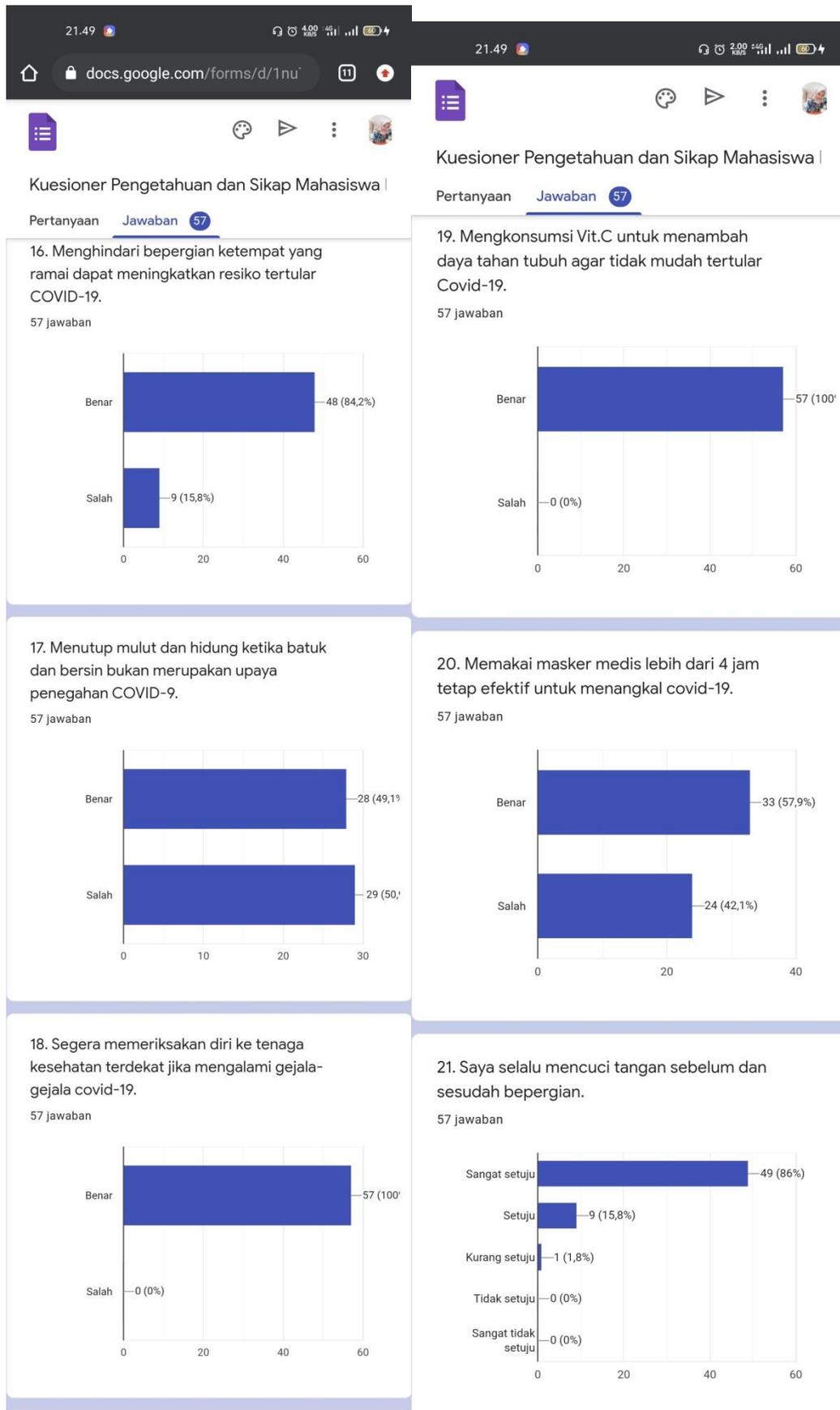
Irfa' Zahrotun .N.

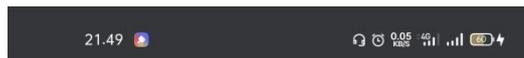
megy restu fransisca









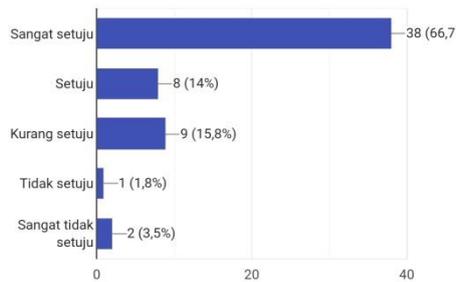


### Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa

Pertanyaan Jawaban 57

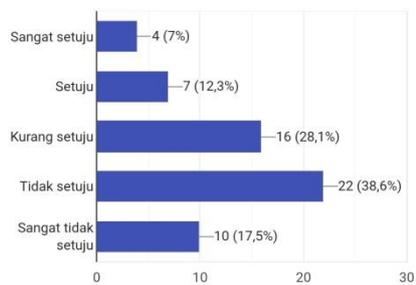
22. Saya menggunakan handsanitizer ketika tangan terasa kotor tetapi tidak tersedia tempat cuci tangan.

57 jawaban



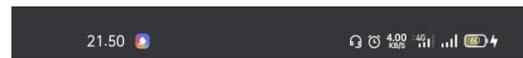
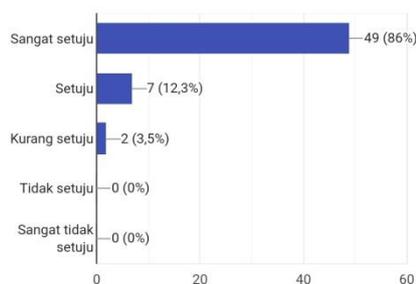
23. Saya kadang menyentuh wajah walaupun belum cuci tangan atau memakai handsanitizer.

57 jawaban



24. Saya selalu memakai masker ketika bepergian.

57 jawaban

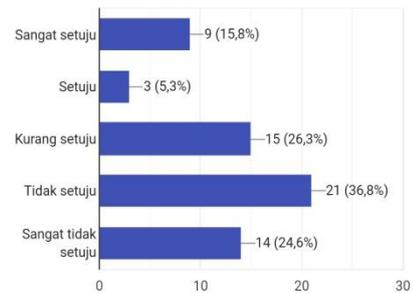


### Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa

Pertanyaan Jawaban 57

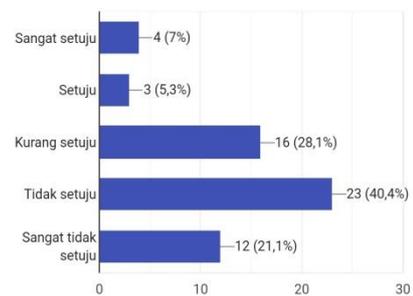
25. Saya tidak menjaga jarak dengan orang lain antara 1-2 meter.

57 jawaban



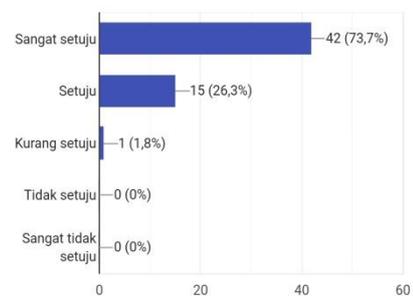
26. Saya sering bepergian ke tempat yang ramai atau berkumpul.

57 jawaban



27. Saya selalu menutup mulut dan hidung dengan siku pada saat batuk atau bersin.

57 jawaban



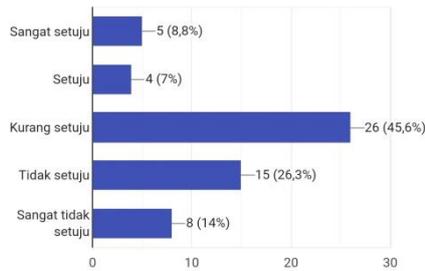


## Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa |

Pertanyaan Jawaban 57

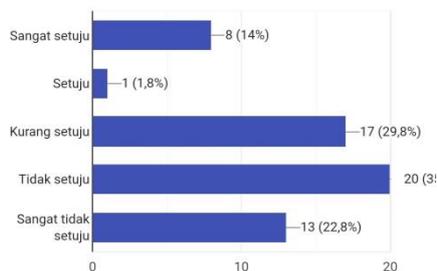
28. Saya akan tetap bersalaman atau berjabat tangan ketika bertemu teman di jalan.

57 jawaban



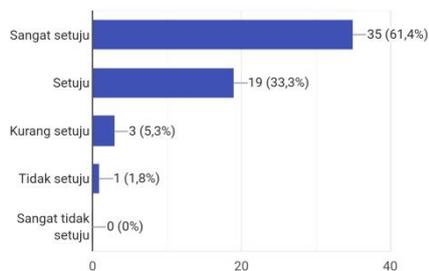
29. Saya tidak mengonsumsi Vitamin dan suplemen tambahan untuk meningkatkan kesehatan tubuh agar tidak mudah terpapar virus.

57 jawaban

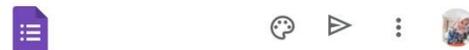


30. Saya selalu istirahat yang cukup untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit dan tidak mudah terpapar virus.

57 jawaban



31. Saya tidak menjaga asupan makan dan mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan

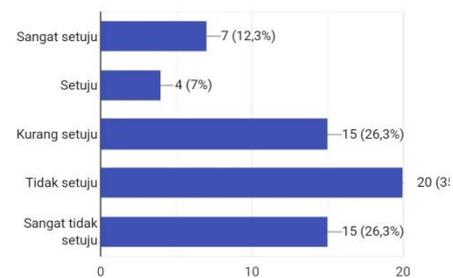


## Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa |

Pertanyaan Jawaban 57

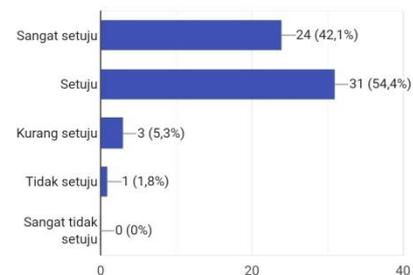
31. Saya tidak menjaga asupan makan dan mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kekebalan tubuh.

57 jawaban



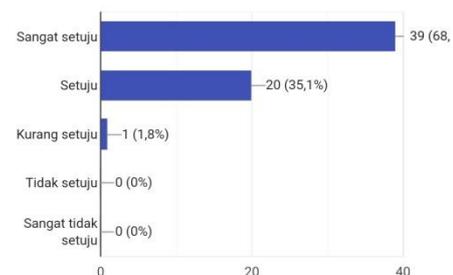
32. Saya mengonsumsi minuman seperti jahe untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh.

57 jawaban



33. Saya selalu menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) untuk mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19.

57 jawaban





# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER VI DI POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL TAHUN 2021

Desy Adzkiyatun Nisa<sup>1</sup>, Ulfatul Latifah<sup>2</sup>, Seventina Nurul Hidayah<sup>3</sup>

Email : [desyAdzkiy@gmail.com](mailto:desyAdzkiy@gmail.com)

<sup>1, 2</sup>, Diploma III Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama Tegal

## ABSTRAK

*Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, maka diperlukan peran semua pihak untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Mahasiswa dapat mengambil peran untuk selalu aktif memberikan informasi dan contoh penerapan sikap terkait pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat.*

*Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa Politeknik Harapan bersama Kota Tegal tentang pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 43 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online melalui google form. Data dianalisis menggunakan analisis univariate (Analisis deskriptif).*

*Hasil Penelitian didapatkan pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%). Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%). Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19 menunjukkan pengetahuan mahasiswa cukup, tetapi untuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran covid-19 sudah baik sejumlah 24 responden (55,81%). Hasil penelitian ini diharapkan Institusi pendidikan meningkatkan penyebaran informasi mengenai covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.*

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Penyebaran Covid-19*

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Menurut data yang terhimpun Satgas Covid-19, per-20 November ini jumlah kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 488.310 kasus, dengan tingkat kematian yang disebabkan mencapai 15.678 jiwa dan yang terkonfirmasi sembuh mencapai 410.552 jiwa. Jawa Tengah menempati urutan terbesar ke-3 dalam penyebaran kasus covid-19 dengan jumlah terkonfirmasi mencapai 46.248

jiwa dengan tingkat kematian 34.582 jiwa dan pasien sembuh mencapai 2.095 jiwa (<https://covid19.co.id>). Data pada tanggal 07 Desember 2020 menunjukkan jumlah yang positif Covid-19 di Kota Tegal sebanyak 1341 kasus, dengan jumlah pasien sembuh mencapai 1162 jiwa dan meninggal sebanyak 62 jiwa. (<https://corona.tegalkota.go.id>). Selain peran penting pemerintah dalam upaya penekanan penyebaran virus, juga dibutuhkan pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19 dan sikap yang dilakukan dalam upaya pencegahan terjangkit virus Covid-19. Mahasiswa

kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari dengan menerapkan PHBS dan memiliki pengetahuan tentang virus Covid-19, sehingga dapat membantu memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 dimasyarakat Kota Tegal. Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah, masyarakat dan mahasiswa terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan suatu objektif (Nursalam, 2016).

### Subjek Penelitian :

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa kebidanan semester VI di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal pada Tahun Akademik 2020/2021 dan populasi ini berjumlah 43 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2009:63) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengambilan sampel dengan jumlah 43 responden, yaitu mahasiswa kebidanan semester VI Tahun Akademik 2020/2021.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner secara online melalui google form dengan jumlah sampel 43 responden, adapun penjelasan setiap variabel sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan segala sesuatu yang dipahami dan diketahui oleh mahasiswa mengenai covid-19 dan upaya pencegahannya.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	4	9,30%
2	Cukup	36	83,72%
3	Kurang	3	6,98%
Total		43	100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden(83,72%).

2. Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19.

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	29	67,44%
2	Cukup	14	32,56%
Total		43	100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan sikap baik sejumlah 29 responden (67,44%).

3. Pengetahuan berdasarkan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi responden pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran covid-19.

No	Pengetahuan	Sikap			n
		Baik	Cukup	Kurang	
		F %	F %	F %	
1.	Baik	4	0	0	4
		9,30%	0%	0%	
2.	Cukup	24	12	0	36
		55,81%	27,91%	0%	
3.	Kurang	1	2	0	3
		2,33%	4,65%	0%	
Total		29	14	0	43
		67,44%	32,56%	0%	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik mempunyai sikap baik sejumlah 4 responden (9,30%), sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup mempunyai sikap baik sejumlah 24 responden (55,81%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang mempunyai sikap cukup sejumlah 2 responden (4,65%).

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggambarkan sesuai dengan tujuan umum peneliti yaitu mengenai “Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal” meliputi pengetahuan dan sikap. Maka pada bab ini akan dibahas tentang hasil yang telah dilakukan dan kemudian dibandingkan dengan teori.

1. Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui dari

semua responden berjumlah 43 mahasiswa, responden berpengetahuan baik sejumlah 4 responden (9,30%), cukup sejumlah 36 responden (83,72%), kurang sejumlah 3 responden (6,98%).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran covid-19 berpengetahuan cukup. Sebagian besar responden tidak tahu tentang pengertian Covid-19 secara spesifik, gejala dari covid-19, pencegahan covid-19. Hal ini karena informasi mengenai covid-19 serta pencegahan penyebarannya tidak ada dalam mata kuliah namun kampus memberikan informasi tentang covid-19 dan pencegahan penyebarannya melalui spanduk dan pesan yang secara tertulis untuk dipatuhi mahasiswa berupa surat edaran dan sebagainya, mahasiswa kurang update dalam menggali informasi tentang covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19 yang bisa di dapat dari media masa, internet ataupun media sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Rahayu (2010), berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : pendidikan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi dan media. Pencapaian pengetahuan mahasiswa dari proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat dan paparan informasi. Menurut Rahayu (2010) Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak. (*repository.unair.ac.id*)

2. Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui dari semua responden berjumlah 43 mahasiswa, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%), cukup sejumlah 14 responden (32,56%), kurang sejumlah 0 responden (0%).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap responden tentang pencegahan penyebaran covid-19 sebagian besar bersikap baik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah bepergian, menggunakan handsanitizer ketika tangan terasa kotor tetapi tidak tersedia tempat cuci tangan, memakai masker ketika bepergian, menjaga jarak minimal 1-2 meter, serta istirahat yang cukup untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit dan tidak mudah terpapar virus. Hal ini dapat disebabkan karena selain mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai covid-19 dan pencegahan penyebarannya dari kampus berupa spanduk dan pesan yang secara tertulis untuk dipatuhi mahasiswa berupa surat edaran dan juga tersedianya fasilitas-fasilitas pencegahan penyebaran covid-19 seperti tempat cuci tangan, hand sanitizer, cek suhu badan dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian Hamzah, B (2020). Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 101 responden (94,4%) yang mempunyai sikap positif dan sebanyak 6 responden (5,6%) yang mempunyai sikap negatif. Sikap mahasiswa STIKES Graha Medika tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki yaitu positif (94,4%), namun masih ada (5,6%) mahasiswa yang mempunyai sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil sikap responden yang baik sejumlah 29

responden (67,44%) tidak sejalan dengan pengetahuan responden yang sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%) hal tersebut menunjukkan bahwa sikap yang baik tidak selalu disertai pengetahuan yang baik pula.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap responden. antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013).

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani 2015).

3. Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19

Dari hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa menunjukkan pengetahuan mahasiswa cukup, tetapi untuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran covid-19 sebagian besar menunjukkan sikap yang baik dengan total responden sejumlah 24 (55,81%) responden. Hal tersebut bisa disebabkan karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap selain pengetahuan, antara lain : Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Azwar, 2013). Lembaga pendidikan atau kampus sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa, karena kampus memberikan himbauan-himbauan secara tertulis mengenai pencegahan penyebaran covid-19 melalui spanduk ataupun banner yang terpasang dilingkungan kampus, dan info-info tentang pencegahan penyebaran covid-19 yang dikirim melalui grup whatsapp, sehingga mahasiswa harus mematuhi sikap-

sikap untuk pencegahan penyebaran covid-19.

Pengetahuan mahasiswa yang cukup belum tentu menghasilkan sikap yang cukup atau kurang. Dari hasil penelitian ini, pengetahuan mahasiswa yang cukup tetapi menghasilkan sikap yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan Semester VI Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2021, maka penulis dapat simpulkan bahwa Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar berpengetahuan cukup sejumlah 36 responden (83,72%). Sikap tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa kebidanan semester VI sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sejumlah 29 responden (67,44%). Pengetahuan berdasarkan sikap mahasiswa tentang pencegahan penyebaran Covid-19 menunjukkan pengetahuan mahasiswa cukup, tetapi untuk sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyebaran covid-19 sudah baik sejumlah 24 responden (55,81%).

## SARAN

1. Bagi Institusi  
Institusi pendidikan meningkatkan penyebaran informasi mengenai covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.
2. Bagi Peneliti Lain  
Peneliti lain dapat menggali faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dalam pencegahan penyebaran covid-19 seperti pengalaman, kebudayaan dan sebagainya.
3. Bagi Mahasiswa  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai pemahaman tentang covid-19 dan pencegahan penyebaran covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2020). *Covid-19 : Seluk beluk corona virus*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- B, H. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19. *Bali Health Published Journal*.
- Benny Karuniawati, B. P. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada* , 34-35.
- Ni Putu Emy Darma Yanti, I. M. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* , 485-490.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ressa Andriyanti Utami, R. E. (2020). Pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di provinsi DKI Jakarta . *Jurnal Kesehatan Holistic*.
- Sukesih, U. S. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 258-264.
- Tandra, D. H. (2020). *Virus corona baru covid-19*. Rapha Publishing.
- Lidia S. 2018. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Sitingo Kecamatan Sitingo Kabupaten Dairi [KTI]. Medan (ID): Poltekkes Kemenkes Medan.
- Liistiani. (2010). Dalam Jurnal Sukesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. / Jurnal Ilmu Keperawatan dan

Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 258-264.

Azwar. (2013). Dalam Jurnal Suksesih, Usman, Setia B., Dian Nur A.S. / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 258-264.

[id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org)

